

Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

*Iftitah Sabilah¹, Umar², Yossy Dwi Erliana³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: iftitahcordova@gmail.com, umar@uts.ac.id, yossy.dwi.erliana@uts.ac.id

Article History: Received: 2023-11-24 || Revised: 2023-12-05 || Published: 2023-12-14
Sejarah Artikel: Diterima: 2023-11-24 || Direvisi: 2023-12-05 || Dipublikasi: 2023-12-14

Abstract

This research aims to determine the readiness of teachers, supporting factors, and obstacles in implementing the independent learning curriculum at SD Al-Ikhlas Taliwang, West Sumbawa Regency. This study utilizes both quantitative and qualitative research methods (*mixed method*). The results of the research have shown that the readiness of teachers in implementing the independent learning curriculum falls into the category of "Ready and Sufficiently Ready". Understanding of the independent learning curriculum structure is categorized as "sufficient" and "ready". Teacher lesson plan readiness is categorized as "sufficient" and "ready". The readiness of the learning process is categorized as "insufficient", "sufficient", and "ready". Teacher module readiness is categorized as "insufficient", "sufficient", and "ready". Readiness of facilities and infrastructure is categorized as "insufficient", "sufficient", and "ready". Meanwhile, readiness for learning assessment is categorized as "insufficient" for 9.68%, "sufficient", and "ready". This research can be concluded that teachers of SD Al-Ikhlas Taliwang, West Sumbawa Regency have shown readiness in implementing the Independent Learning Curriculum.

Keywords: Teachers, Implementation, Independent Learning Curriculum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Al-Ikhlas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar pada kategori "Siap, Cukup Siap". Pemahaman struktur kurikulum merdeka belajar dengan kategori "cukup" dan "siap". Kesiapan rencana pembelajaran guru dengan kategori "cukup" dan "siap". Kesiapan proses pembelajaran pada kategori "kurang", "cukup" dan "siap". Kesiapan modul bahan ajar guru kategori "kurang", "cukup", dan "siap". Kesiapan sarana dan prasarana dengan kategori "kurang", "cukup", dan "siap". Sedangkan Kesiapan penilaian pembelajaran dengan kategori "kurang", "cukup", dan "siap". Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru SD Al-Ikhlas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat telah menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata kunci: Guru, Implementasi, Kurikulum, Merdeka, Belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara, melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Sakinah & Dewi, 2021). Di Indonesia, pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum (Wahid & Hamami, 2021). Salah satu perubahan penting dalam sistem pendidikan Indonesia adalah diperkenalkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya dengan tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas,

kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tuntutan zaman (Mahanal, 2014). Namun, implementasi Kurikulum 2013 tidaklah mudah dan memerlukan peran penting dari guru sebagai agen perubahan di tingkat sekolah.

Selanjutnya, pemerintah Indonesia menghadirkan inisiatif baru dalam dunia pendidikan yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam menentukan jalannya belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi secara pribadi sesuai dengan minat dan bakat mereka (Azmi et al., 2023). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan persiapan dan kesiapan yang matang dari semua stakeholder pendidikan, terutama para guru (Marzon, 2023). Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, para guru dihadapkan pada perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang beragam, dan penilaian yang lebih berorientasi pada kompetensi siswa. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam hal pemahaman konsep, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai, penggunaan teknologi pendidikan, dan penguasaan strategi pembelajaran yang inovatif sangatlah penting (Parwati & Pramatha, 2021).

Perubahan kurikulum juga sering kali menimbulkan tantangan dan kesulitan bagi para guru. Mereka mungkin memerlukan pelatihan tambahan, bahan ajar yang sesuai, dukungan dari manajemen sekolah, dan dukungan dari pihak terkait lainnya agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. Oleh karena itu, analisis kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum ini penting dilakukan guna mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang perlu diatasi. Peran guru dalam pengembangan dan implementasi kurikulum sangat penting. Dalam desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru dan menggunakan berbagai media pembelajaran, guru memiliki peran untuk memotivasi siswa agar aktif dan terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Naerofah & Sri, 2022). Kesiapan guru merupakan faktor penting yang menjamin hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Wahyudi et al., 2013). Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan segala hal dengan sebaik-baiknya. Hal yang sama berlaku dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, di mana seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah (Azizah & Witri, 2021).

Indikasi rendahnya kualitas pembelajaran di kelas seringkali dipengaruhi oleh kurangnya kesiapan guru (Yeni et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan persiapan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran agar kualitas pembelajaran sebagai prinsip dasar dalam pendidikan dapat menjadi baik. Oleh itu, penting untuk melakukan penelitian yang secara khusus membahas tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menyelaraskannya dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran di SD Al-Ikhlas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Al-Ikhlas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian campuran atau mixed method. Menurut Creswell (2010), penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sementara itu, Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu kegiatan penelitian, tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar peneliti telah melakukan analisis data kuantitatif yang data bersumber dari kuesioner yang telah

disusun memuat 6 indikator, yaitu; (1) kephahaman struktur kurikulum merdeka belajar, (2) kesiapan rencana pembelajaran, (3) kesiapan proses pembelajaran, (4) kesiapan modul bahan ajar, (5) kesiapan sarana dan prasarana, dan (6) kesiapan penilaian pembelajaran. Secara rinci tiap-tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Kepahaman struktur kurikulum merdeka belajar

Kategori	Jumlah Responden	Presentasi
Sangat Paham	0	0%
Paham	12	18.18%
Cukup	19	81.82%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	31 Orang	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru SD Al-Ikhlas Taliwang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada Indikator kephahaman struktur kurikulum merdeka belajar kategori “sangat kurang paham” 0% (0 guru), kategori “kurang paham” 0% (0 guru), kategori “cukup” 61,29% (19 guru), kategori “paham” sebesar 38,71% (12 guru), dan kategori “sangat paham” sebesar 0% (0 guru).

Tabel 2. Kesiapan Rencana Pembelajaran

Kategori	Jumlah Responden	Presentasi
Sangat Siap	0	0%
Siap	14	45,16%
Cukup	17	54,84%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	31 Orang	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru SD Al-Ikhlas Taliwang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada Indikator kesiapan rencana pembelajaran guru kategori “sangat kurang” 0% (0 guru), kategori “kurang siap” 0% (0 guru), kategori “cukup” 54,84% (17 guru), kategori “siap” 45,16% (14 guru), dan kategori “sangat siap” 0% (0 guru).

Tabel 3. Kesiapan Proses Pembelajaran

Kategori	Jumlah Responden	Presentasi
Sangat Siap	0	0%
Siap	6	19.35%
Cukup	14	45.16%
Kurang	11	35.48%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	31 Orang	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas telah menunjukkan bahwa kesiapan guru SD Al-Ikhlas Taliwang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada Indikator kesiapan proses pembelajaran kategori “sangat kurang” 0% (0 guru), kategori “kurang” 35,48% (11 guru), kategori “cukup” 45,16% (14 guru), kategori “siap” 19,35% (6 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 0% (0 guru).

Tabel 4. Kesiapan Modul Bahan Ajar

Kategori	Jumlah Responden	Presentasi
Sangat Siap	0	0%
Siap	8	25.81%
Cukup	20	64.52%

Kurang	3	9.68%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	31 Orang	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan guru dalam kesiapan modul bahan ajar guru kategori “sangat kurang” 0% (0 guru), kategori “kurang” 25,81% (3 guru), kategori “cukup” 64,52% (20 guru), kategori “siap” 25,81% (8 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 0% (0 guru).

Tabel 5. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Kategori	Jumlah Responden	Presentasi
Sangat Siap	0	0%
Siap	3	9.68%
Cukup	20	64.52%
Kurang	8	25.81%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	31 Orang	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana kategori “sangat kurang” 0% (0 guru), kategori “kurang” 25,81% (8 guru), kategori “cukup” 64,52% (20 guru), kategori “siap” 9,68% (3 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 0% (0 guru).

Tabel 6. Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Kategori	Jumlah Responden	Presentasi
Sangat Siap	0	0%
Siap	11	35.48%
Cukup	17	54.84%
Kurang	3	9.68%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	31 Orang	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa guru dalam kesiapan penilaian pembelajaran kategori “sangat kurang” 0% (0 guru), kategori “kurang” 9,68% (3 guru), kategori “cukup” 54,84% (17 guru), kategori “siap” 35,48% (11 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 0% (0 guru).

Berdasarkan hasil analisis kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa, guru telah menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru secara proaktif menjalani berbagai pelatihan dan workshop secara online untuk memahami secara mendalam konsep-konsep inovatif yang diperkenalkan dalam kurikulum ini. Dengan semangat pembelajaran sepanjang hayat, para pendidik tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berusaha membangun keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Meskipun para guru telah menunjukkan kesiapan yang baik dan cukup baik, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu tantangan utama adalah adanya kebutuhan untuk mengubah paradigma pengajaran konvensional menjadi pendekatan yang lebih berfokus pada siswa dan memberikan keleluasaan pada mereka dalam mengeksplorasi minat dan potensi individu. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai, terutama teknologi pendidikan, seringkali menjadi hambatan yang signifikan. Para guru juga perlu mengatasi tantangan terkait evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan pendekatan kurikulum, sambil memastikan bahwa pembelajaran tetap terukur dan relevan. Dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan agar para guru dapat mengatasi tantangan tersebut dan berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif mengenai kesiapan guru SD Al-Ikhlas Taliwang bahwa dari 31 guru sekolah dasar SD Al-Ikhlas Taliwang menunjukkan bahwa kesiapan guru

dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar masuk dalam kategori "Siap, Cukup Siap" artinya belum ada guru yang sudah sangat siap namun tidak ada guru yang sangat kurang siap untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar. Dari 31 guru 45,16% (14 guru) sudah siap, 54,84% (17 guru) cukup siap, sedangkan 0% (0 guru) untuk sangat siap dan sangat kurang siap. Guru adalah sumber daya manusia yang sangat penting untuk ditingkatkan kompetensinya dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar sebagaimana yang telah diutarakan oleh Muin, et, al. (2020) menjelaskan bahwa Merdeka Belajar dirancang untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Karena ukuran kemajuan suatu lembaga atau instansi lebih kepada kelincihan merespon perkembangan teknologi menjadi kunci keberhasilan mencapai prestasi. Dengan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa, diharapkan dapat meningkatkan inovasi, kemandirian, dan kreativitas seperti mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya pembelajaran. Membangun jejaring sosial khusus untuk guru yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Mengembangkan strategi untuk lebih melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran dan pemantauan kemajuan mereka. Serta mendorong sekolah untuk merancang program-program/kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka belajar yaitu dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Serta pengembangan modul pelatihan online yang interaktif dan mudah diakses oleh guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan webinar atau kelas virtual untuk memberikan pelatihan dan dukungan secara berkala kepada guru.

Selanjutnya, setiap guru diharapkan memiliki laptop/komputer, karena dengan adanya laptop atau komputer guru dapat membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga memacu siswa agar lebih antusias dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kegiatan pembelajaran di saat ini, dimana siswa harus berperan aktif saat kegiatan pembelajaran, dan siswa juga harus aktif mencari sendiri pengetahuan melalui buku-buku ataupun melalui internet. Saat kegiatan pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini sesuai dengan jawaban kepala sekolah pada saat diwawancara bahwa sarana dan prasarana yang ada masih belum mendukung, misalnya media pembelajaran, dan guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar. Guru belum dan sangat belum siap juga dikarenakan adanya hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Hambatan-hambatan tersebut misalnya hambatan dalam aspek penggunaan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar dan hambatan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2012) bahwa sebagai seorang guru, mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi pengajaran yang sesuai dengan tingkat dan kelas siswa. Selain itu, penguasaan metode dan lingkup pelajaran juga menjadi syarat penting untuk mentransfer pengetahuan kepada anak-anak, serta untuk mendukung aspek administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru di SD Al-Ikhlas Taliwang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar bervariasi, sebagian besar masuk dalam kategori "Siap, Cukup Siap." Inovasi seperti kolaborasi antar guru, pelibatan siswa dalam pembelajaran, dan pelatihan berbasis online diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mereka. Faktor pendukung, seperti semangat kolaboratif dan dukungan dari sekolah, bersanding dengan faktor penghambat, termasuk penyesuaian pendekatan dan kendala teknologi. Sarana dan prasarana yang belum memadai juga menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Saran

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar hendaknya sebagai seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi pengajaran yang sesuai dengan tingkat dan kelas siswa. Selain itu, penguasaan metode dan lingkup pelajaran juga menjadi syarat penting untuk

mentransfer pengetahuan kepada anak-anak, serta untuk mendukung aspek administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Journal on Education*, 6(1), 2540–2548. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3283>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Hidayat, S., & Saputra, R. D. A. (2023). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dalam Penerapan Pembelajaran Berbantuan Lms Berbasis Google Sites. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5084>
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2). e-ISSN: 2775-7838.
- Naerofah, & Sri, E. H. B. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v5i1>
- Parwati, N. P., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Yeni, A., Wote, V., & Oxianus Sabarua, J. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *Jurnal ilmu sosial dan humaniora* 1(12). <https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12>